

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, *instrument derivative* maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Martalena dan Melinda 2011:2). Pasar Modal merupakan salah satu alternatif bagi seseorang untuk melakukan investasi yang mudah untuk dilakukan oleh kalangan manapun. Hal ini disebut mudah, dikarenakan pada zaman sekarang sudah banyak sekuritas bagi setiap calon investor untuk membuat rekening saham, dengan proses yang mudah sekalipun kita tidak ada di tempat yang sama dengan sekuritas tersebut. Saham sendiri merupakan surat berharga yang diterbitkan suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT), dan menyatakan bahwa orang yang memiliki saham tersebut (pembeli saham), merupakan pemilik dari perusahaan tersebut. Dalam pasar modal, perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas ini umumnya disebut (M Budiantara. 2012). Tentunya investor akan mengharapkan profit yang besar sebagai timbal balik dari kegiatan investasinya tersebut, yang mana dalam investasi saham profit tersebut umumnya disebut sebagai *return* saham

Hartono dalam Carlo (2014), menyebutkan bahwa *return* saham adalah harapan investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham. Dikutip dari Carlo (2014) Halim menjelaskan bahwa yang menjadi elemen dari *Return* saham yaitu

Current income dan *capital gain*, dimana *current income* merupakan keuntungan yang bersifat periodik seperti dividen, sementara *capital gain* yaitu selisih harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari periode yang lalu, dan apabila terjadi sebaliknya maka disebut *capital loss*. Dari dua penjelasan diatas, dapat kita artikan bahwa *return* saham merupakan timbal balik yang diharapkan oleh investor atas harta yang telah investasikan, baik itu menjadi dividen ataupun *capital gain*, dimana dividen dapat dihasilkan secara periodik berdasarkan kemampuan perusahaan sementara *capital gain* akan muncul ketika investor melakukan transaksi penjualan atas saham yang telah dibeli ketika tempo hari. Ketika seseorang menginginkan profit yang tinggi dari dividen saham, tentu perlu bagi orang tersebut untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tentu akan meningkatkan pula jumlah dividen yang dapat diperoleh, hal ini sering disebut sebagai analisis fundamental perusahaan. Lain halnya apabila investor mengharapkan keuntungan melalui selisih antara harga jual dan harga beli, tentu hal yang perlu diperhatikan adalah kapan investor akan membeli saham tersebut, dan kapan investor akan menjual saham tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, investor perlu untuk memperhatikan *trend* ataupun pergerakan harga saham yang bersifat fluktuatif itu, dan untuk memudahkannya biasanya dilakukan analisis teknikal untuk melihat dan membaca *trend* tersebut.

Prabhata (2012) menyebutkan bahwa analisis teknikal merupakan analisis terhadap pergerakan harga yang terjadi detik demi detik, hari demi hari dalam jangka waktu tertentu yang ditampilkan dalam bentuk diagram atau *chart*, dan ide

utama dari analisis teknikal adalah penggunaan data-data pergerakan harga dari waktu yang sebelumnya untuk menentukan ke arah mana harga akan bergerak selanjutnya. Pada dasarnya, analisis teknikal adalah analisis yang menitikberatkan untuk memperhatikan pergerakan ataupun *trend* dari harga saham itu sendiri. Tiga pemikiran dasar terkait analisis teknikal menurut Ong (2016:2) yaitu Pergerakan harga yang terjadi di pasar telah mewakili semua faktor lain, terdapat suatu pola kecenderungan dalam pergerakan harga, serta sejarah akan terulang. Sehingga dapat diketahui bahwa dasar utama dari analisis teknikal adalah data-data harga itu saham itu sendiri, bukan berasal dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Jogiyanto dalam Hutami (2012) bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui permintaan dan penawaran saham terkait di pasar modal. Maka dari itu, bisa diambil pemahaman bahwa harga saham dapat mencerminkan bagaimana investor menilai perusahaan pada saat tersebut.

Untuk melihat data-data harga saham itu sendiri ditampilkan dalam bentuk *chart*. Kahn (2010:23) menyebutkan bahwa *chart* merupakan alat yang memudahkan agar investor tetap pada jalurnya untuk memperoleh semakin banyak peluang (untuk keuntungan) dan mengetahui pada saat kapan mereka harus merubah strateginya.

Meskipun pada dasarnya analisis teknikal menitikberatkan untuk memperhatikan pergerakan harga saham, pada praktiknya di zaman sekarang, analisis teknikal dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan beberapa

indikator. Secara garis besar, analisis teknikal terbagi menjadi 2, yaitu *Lagging Indicators*, untuk mendeteksi *trend* seperti *Moving Average* (MA) dan *Leading Indicators*, yaitu untuk membaca momentum suatu pasar apakah sedang mengalami jenuh jual atau jenuh beli.

Moving Average atau biasa disebut MA merupakan analisis teknikal yang menggunakan riwayat pergerakan harga dalam rentang waktu tertentu yang dimasukan kedalam formula untuk kemudian ditampilkan dalam sebuah garis, yang mana garis ini digunakan untuk mendeteksi *trend* pergerakan harga saham, dimana harga saham yang biasa digunakan yaitu harga penutupan pada hari tersebut atau *Closing price*. *Moving Average* sendiri bisa disebut sebagai analisis teknikal yang banyak digunakan dan bisa digunakan oleh berbagai macam pihak, baik itu investor jangka panjang ataupun *trader* jangka pendek. *Moving average* juga menjadi dasar dari analisis teknikal lain seperti *moving average convergence divergence* (Mitchell, 2022).

Terdapat banyak variasi dari penggunaan *moving average*. Diantaranya yaitu dengan menggunakan dua buah garis *moving average* untuk menghasilkan persilangan antara kedua garis tersebut. Chen (2020), menjelaskan teori tentang persilangan garis (*crossover*) dengan contoh antara *simple moving average* dengan periode 5 hari (SMA-5) dan periode 15 hari (SMA-15). Ketika garis SMA-5 naik keatas melewati garis SMA-15, maka kasus tersebut dinyatakan sebagai indikasi *uptrend*. Ketika persilangan SMA-5 turun melewati SMA-15 terjadi, maka ini dinyatakan sebagai indikasi *downtrend*. Sebagai contoh dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



Sumber: <https://id.tradingview.com/chart/jNfbnN70/?symbol=IDX%3ABBRI>

Gambar 1.1

Ilustrasi penggunaan *Moving Average* pada chart saham PT. Bank BRI Tbk periode tahun 2020

Ketika garis *moving average* 10 hari (MA-10), turun melewati garis *moving average* 50 hari (MA-50) pada awal maret 2020, disinyalir bahwa akan terjadi *downtrend*, yang mana awal bulan Maret adalah pertama kalinya kasus *COVID-19* masuk ke Indonesia. Hal itu selaras dengan turunnya harga saham BRI pada bulan maret tersebut. Begitu pula ketika saham mulai kembali naik pada rentang bulan mei dan juni. Garis MA-10 kembali naik melewati garis MA-50 sebagai sinyal dari *uptrend* atau indikasi naiknya harga saham PT BRI tersebut.

Pada intinya, analisis teknikal dapat membantu investor untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian atas saham suatu perusahaan, dan kapan waktu yang tepat untuk menjualnya sehingga diharapkan dapat

memberikan profit yang optimal bagi investor. Ketika sinyal beli yang muncul dari *moving average* berada pada harga yang lebih rendah dibandingkan ketika sinyal jual dari *moving average* muncul, maka akan memunculkan *return* saham berupa *capital gain*.

Kondisi dunia yang mengalami Pandemi *COVID-19* tentu berdampak pula bagi kegiatan investasi di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sendiri mengalami penurunan yang cukup drastis ketika memasuki bulan Maret 2020, dimana pada tanggal 24 Maret 2020, IHSG sempat menyentuh angka 3.937, yang mana pada awal tahun 2020 IHSG kurang lebih berada di angka 6.300. IHSG tentunya mencerminkan keseluruhan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia, termasuk Perusahaan Sub Sektor Perbankan.

Pandemi *COVID-19* memberikan banyak dampak bagi perusahaan perbankan, sehingga pemerintah perlu untuk mengeluarkan kebijakan untuk mendukung sektor perbankan, dari mulai penurunan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia, hingga kebijakan terkait restrukturisasi kredit dari Otoritas Jasa Keuangan. Sebagai gambaran dari dampak pandemi ini terhadap perusahaan perbankan, bisa dilihat dari *chart* indeks *infobank15* yang merupakan indeks bagi 15 emiten Perbankan yang dinilai memiliki fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi.



Sumber : tradingview.com/chart/jNfbnN70/?symbol=IDX%3AIDXFINANCE

Gambar 1.2

Chart Indeks Infobank15

Berdasarkan topik permasalahan yang terjadi diatas, penulis ingin melakukan komparasi untuk melihat berapa banyak *return* saham yang dapat diperoleh sebelum dan ketika pandemi. Dimana pada penelitian ini, *return* saham yang diperoleh oleh investor sebagai profit atas investasinya, dinilai dari *capital gain* ataupun selisih antara harga beli dan harga jual saham yang dipilih oleh investor itu sendiri. Untuk menentukan kapan saham tersebut layak untuk dijual ataupun dibeli, penulis menggunakan analisis teknikal yaitu *Moving Average*.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian komparatif terkait *return* saham ini dengan menggunakan analisis teknikal sebagai patokannya. Hasil-hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terdahulu juga penulis gunakan sebagai referensi dari penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi penguat serta pendukung dari penelitian penulis yaitu:

1. Agustinus Adi Santoso dan Sukmawati Sukamulja (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui hasil komparasi antara kombinasi indikator SMA, EMA, MACD, RSI, dan MFI untuk menentukan keputusan beli dan jual pada saham di sector LQ45 BEI tahun 2018. Hasil yang diperoleh yaitu kombinasi EMA, MFI, dan RSI menjadi kombinasi indikator yang paling menguntungkan dengan jumlah hari paling pendek dan hasil persentase keuntungan paling maksimal.
2. Mellya Embun Baining dan M. Syarif Fadhillah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Teknik Penggunaan *Moving Average Relative Strength Index* dan *Bollinger Bands* Dalam Menghasilkan *Return* Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”. Dengan hasil yaitu indikator *Bollinger Bands* secara keseluruhan lebih optimal untuk menghasilkan sinyal transaksi juga menghasilkan *return* dibanding dengan indikator *Moving average* dan *Relative Strength Index*.
3. Nofrianto dan Ivalaili pada tahun 2021 melakukan penelitian “Analisis Terhadap Return Saham Syariah Melalui Empat Indikator Teknikal di Jakarta Islamic Index” dengan indikator berupa *Bollinger Bands*, MACD, MA, serta RSI. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu indikator *Bollinger Bands* memiliki hasil yang lebih optimal dalam melihat sinyal transaksi ataupun menghasilkan *return* saham, dibanding indikator lainnya.
4. Penelitian dengan judul “Analisis Komparasi Penggunaan Metode MACD, *Moving Average*, dan *Stochastic* dalam Optimalisasi Profit” yang dilakukan oleh Abdul Chotib Nasih dan Siti Ridloah (2021) dan dipublikasikan oleh *The*

Indonesia Capital Market Institute menghasilkan kesimpulan bahwa indikator MACD dapat menghasilkan profit yang paling optimal dibanding indikator lainnya.

5. Penelitian “Analisis Komparatif Penggunaan Metode *Stochastic, Moving Average*, dan MACD dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal dan Syar’I (Study Pada *Jakarta Islamic Index 2016-2018*)” dilakukan oleh Priyo Prasetyo, Nurlaely, dan Heri Subagyo pada tahun 2019. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari ketiga indikator yang digunakan, MACD lah indikator yang menghasilkan profit paling optimal dan syar’i.
6. Agung Pramono, Iman Murtono Soenhadji, Septi Mariani, dan Ida Astuti melakukan penelitian “Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO dan *Buy and Hold* Untuk Mengetahui *Return* Saham Optimal pada Sektor Perbankan LQ 45” pada tahun 2013. Hasil yang diperoleh yaitu metode MACD, SO, RSI dan *buy and hold* mampu menjawab tujuan penelitian tentang *return* saham. *Return* optimal yang dihasilkan diperoleh dari metode *buy and hold* dengan BMRI sebagai saham terbaiknya.
7. Analisis Teknikal *Return* Saham dengan Indikator-Indikator *Bollinger Band, Parabolic SAR*, dan *Stochastic Oscillator* dilakukan oleh Ikhza Syafa Muis, Maretha Ika Prajawati dan Basir S pada tahun 2021. Dimana untuk hasil yang didapatkan yaitu dengan menggunakan uji *independent sampet t-test* untuk membandingkan rata-rata dua grup data dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan sector Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi pada periode 2017-2019. Sehingga ketiga indikator bisa

digunakan sebagai pedoman untuk penentuan keputusan jual atau beli atas saham untuk menghasilkan *return* saham yang optimal.

8. Revo Gilang Firdaus pada tahun 2021 melakukan penelitian untuk mengetahui analisis teknikal saham dengan menggunakan Indikator RSI dan *Bollinger Bands* pada saham konstruksi. Dengan menggunakan kombinasi RSI dan *Bollinger Bands* sebagai dasar keputusan untuk memberikan sinyal jual atau beli, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya dapat memberikan akses yang mudah dalam pelaksanaannya dan bisa memberi keputusan yang cukup akurat.
9. Norma Rosyidah dan Resandi Umami Hafi (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Teknikal MACD, RSI, SO, dan Buys and Hold Untuk Mencapai *Return* Optimal Saham JII 30 di Bursa Efek”. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil dari penelitian dengan pendekatan kualitatif dan memiliki 1 sampel perusahaan keuangan di JII 30 yaitu saham BTPS. Hasil yang diperoleh, yaitu Indikator MACD, RSI, SO, dan Buy and Hold memberikan sinyal beli pada April dan Mei, serta sinyal jual pada Oktober atau November, dan itu dapat menghasilkan *return* saham 2 kali dari modal yang diinvestasikan oleh investor.
10. Penelitian untuk mengetahui apakah dengan memilih saham syariah dengan analisis teknikal bisa menguntungkan pun dilakukan oleh Basrowi, Fauzi, dan Pertiwi Utami pada tahun 2020. Hasil yang diperoleh adalah, menggunakan analisis teknikal untuk pengambilan keputusan investasi saham pada saham syariah memiliki tingkat resiko yang tinggi dikarenakan sinyal palsu, tetapi

itu bisa diatasi dengan keahlian dan kehati-hatian. Analisis teknikal juga tidak cocok untuk investasi jangka panjang.

11. Penelitian dilakukan oleh Dina Yeni Martia dan Nur Indriana Yasmine pada tahun (2021) dengan judul “Indikator *Simple Moving Average* dan *Relative Strength Index* untuk Menentukan Sinyal Beli dan Jual Saham pada Sektor Infrastruktur”. Didapatkan hasil bahwa dengan indikator SMA dan RSI keduanya mampu menunjukkan sinyal yang cukup akurat, namun apabila kondisi pasar sedang tidakstabil maka kemungkinan kurang akuratnya indikator akan menjadi semakin tinggi.
12. Dr. Hartono melakukan penelitian berupa “Strategi Aktif dan Strategi Pasif Menggunakan Analisis Teknikal Saham AALI, TLKM, BBRI, dan BBKA pada semester 1 Tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia. Didapatkan hasil uji hipotesis *independent sample t-test* terhadap sampel penelitian yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,999 yang berarti tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga indikator MACD dengan rata-rata *close price* terdekat saham. Ini menunjukkan pula bahwa sinyal beli dan sinyal jual dari MACD itu akurat dan dapat digunakan dalam perdagangan saham.
13. Penelitian terkait analisis teknikal di saham-saham sub sektor Makanan dan Minuman di bursa efek Indonesia juga dilakukan oleh asthri, wijono dan sulasmiyati (2016). Hasil yang diperoleh yaitu indikator *moving average convergence divergence* mendapatkan hasil yang akurat dan dapat digunakan untuk melihat sinyal jual dan sinyal beli dari harga saham.

14. Josephine Sudiman dan Jefarel dari Politeknik Negeri Padang melakukan penelitian untuk membandingkan apakah *simple moving average* lebih baik dibandingkan *buy and hold strategy*. Penelitian ini dilakukan terhadap 38 emiten LQ 45 pada tahun 2020. Hasil yang diperoleh yaitu selama tahun 2020 dikarenakan pasar yang mengalami dampak dari Pandemi COVID-19, investor akan mengalami penurunan nilai kekayaan. Tetapi dengan menggunakan *simple moving average*, investor dapat meminimalisir kerugian, sehingga pada penelitian ini *simple moving average* dinilai lebih baik daripada strategi *buy and hold*.
15. Natica Ardani, Werner R. Murhadi, dan Deddi Marciano (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Investasi: Komparasi Strategi *Buy and Hold* dengan Pendekatan Teknikal”. Penelitian ini membandingkan efektifitas indikator *moving average* dan *buy and hold strategy* pada pasar berkembang (diwakili indeks LQ-45) serta pasar maju (diwakili S&P500). Hasil yang didapatkan yaitu, *Moving average* efektif di pasar berkembang dan juga di pasar maju. Tetapi, ketika kondisi pasar sedang *bullish* penggunaan *buy and hold strategy* dinilai lebih dapat memberikan keuntungan, dan apabila pasar sedang *bearish* kondisi yang terjadi adalah sebaliknya.
16. Penelitian Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar (2020) terkait analisis teknikal dengan indikator MACD dan RSI pada saham JII menghasilkan kesimpulan bahwa sinyal MACD tidak berbeda dengan *close price* terdekat selama tahun 2016-2018, serta baik RSI ataupun MACD tidak

terdapat perbedaan sinyal, dan keduanya memberikan jawaban waktu terbaik untuk transaksi.

17. Suryanto (2021) melakukan penelitian “Analisis Teknikal Dengan Menggunakan *Moving Average Convergence-Divergence* dan *Relative Strength Index* pada Saham Perbankan”. Hasilnya adalah tidak ada perbedaan dari sinyal jual dan sinyal beli antara kedua indikator.
18. Asri Utami dan Tri Gunarsih (2020), melakukan penelitian “Analisis Teknikal Saham Dengan Perbandingan Indikator *Variable Index Dynamic Average* (VIDYA) dan Indikator *Relative Strength Index* (RSI)”. Hasilnya adalah, indikator VIDYA dengan bobot EMWA lebih baik dibandingkan dengan VIDYA dengan bobot EMA, juga lebih baik dibandingkan dengan RSI dalam ketepatan sinyal untuk menghasilkan profit yang lebih besar.
19. Zoran Ivanovski, Nadica Ivanovska, dan Zoran Narasanov melakukan penelitian untuk menganalisa akurasi analisis teknikal di Pasar Modal Makedonia (MSE). Penelitian ini menghasilkan konklusi bahwa indikator analisis teknikal dapat diandalkan untuk melakukan peramalan saham di MSE. Disisi lain, tidak ditemukan “*notable difference*” atau perbedaan yang penting diantara setiap indikator. Konklusi lain yaitu analisis teknikal memang tidak dapat selalu memprediksi masa depan, tetapi dapat mengidentifikasi untuk membantu melihat peluang dari *trading*.
20. Venus Kusumawardana (2016) melakukan penelitian “Komparasi Strategi Investasi Aktif dan Pasif Untuk Optimalkan *Return* Saham Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Kesimpulan yang didapat yaitu, strategi pasif (*buy*

and hold) lebih menguntungkan ketika pasar sedang mengalami kondisi *bullish*, sedangkan strategi aktif (*Moving average*) lebih menguntungkan ketika kondisi pasar sedang *bearish*.

Sebagai bentuk orisinalitas karya tulis ini, penulis akan melampirkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang penulis peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Judul, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1	Agustinus Adi Santoso dan Sukmawati (2020), Penggunaan Kombinasi Indikator SMA, EMA, MACD, RSI, dan MFI Untuk Menentukan Keputusan Beli dan Jual Pada Saham-Saham di Sektor LQ45 BEI Tahun 2018	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • MA 	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • MACD • MFI • EMA Subjek penelitian: Index LQ45 BEI	Kombinasi EMA, MFI, dan RSI menjadi kombinasi indikator yang paling menguntungkan dengan jumlah hari paling pendek dan hasil persentase keuntungan paling maksimal.	Jurnal MODUS, Vol. 32 (2): 159-174, 2020, ISSN (Online) 2549-3787
2	Mellya Embun Baining dan M. Syarif Fadhillah, 2017, Analisis Teknik Penggunaan <i>Moving Average</i> , <i>Relative Strength Index</i> dan <i>Bollinger Bands</i> Dalam Menghasilkan <i>Return</i> Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> saham Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Moving Average</i> 	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bollinger bands</i> Subjek penelitian: Perusahaan dalam Index JII	Indikator <i>Bollinger Bands</i> secara keseluruhan lebih optimal untuk menghasilkan sinyal transaksi juga menghasilkan <i>return</i> dibanding dengan <i>Moving average</i> dan <i>Relative Strength Index</i>	Jurnal Syari'ah, Vol. V, No. 2, Oktober 2017, ISSN 0216-7832
3	Ikhza Syafa Muis, Maretha Ika Prajawati dan Basir S, 2021, Analisis Teknikal Return Saham dengan Indikator-Indikator <i>Bollinger Band</i> , <i>Parabolic SAR</i> , dan <i>Stochastic Oscillator</i>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> Saham Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital Gain</i> Metode pengambilan sampel: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive sampling</i> 	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bollinger bands</i> • <i>Stochastic oscillator</i> • <i>Parabolic SAR</i> Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2017-2019. 	Menggunakan uji <i>independent sampet t-test</i> untuk membandingkan rata-rata dua grup data dan dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi pada periode 2017-2019. Sehingga ketiga indikator dapat	Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis, Vol. 12, No. 2, Tahun 2021, E-ISSN 2614-1523

				digunakan sebagai pedoman untuk penentuan keputusan jual atau beli atas saham untuk menghasilkan <i>return</i> saham yang optimal	
4	Novrianto, , dan Ivalaili, 2021, Analisis Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah Melalui Empat Indikator Teknikal di <i>Jakarta Islamic Index</i>	Indikator penelitian: • <i>Moving average</i>	Indikator Penelitian: • <i>Moving average convergence divergence</i> • <i>Bollinger bands</i> Subjek penelitian: • Perusahaan dalam JII	Indikator <i>Bollinger Bands</i> memiliki hasil yang lebih optimal dalam melihat sinyal transaksi ataupun menghasilkan <i>return</i> saham, dibanding indikator lainnya.	Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 1. Januari – Juni 2021
5	Abdul Chotib Nasih dan Siti Ridloah, 2021, Analisis Komparasi Penggunaan Metode MACD, <i>Moving Average</i> , dan <i>Stochastic</i> dalam Optimalisasi Profit	Variabel penelitian: • <i>Return</i> saham Indikator penelitian: • <i>Moving average</i>	Indikator penelitian: • <i>Moving average convergence divergence</i> • <i>Stochastic oscillator</i> Subjek penelitian: • Perusahaan yang terdaftar dalam IDX 30 Selama 2017-2019	Indikator MACD dapat menghasilkan pofit yang paling optimal dibanding indikator lainnya.	Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, Februari 2021, Hal: 123-132, eISSN 2715-5595
6	Priyo Prasetro, Nurlaely, dan Heri Subagyo, 2019, Analisis Komparatif Penggunaan Metode <i>Stochastic</i> , <i>Moving Average</i> , dan MACD dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal dan Syar'i (<i>Study</i> Pada <i>Jakarta Islamic Index</i> 2016-2018)	Variabel penelitian: • <i>Return</i> saham	Indikator penelitian: • <i>Stochastic Oscillator</i> • <i>Moving average convergence divergence</i> • <i>Relative strength index</i> Subjek penelitian: • Perusahaan di JII pada 2016-2018	Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari ketiga indikator yang digunakan, MACD lah indikator yang menghasilkan profit paling optimal dan syar'i	JIMEK Vol. 2 No. 1, 1 Juli 2019, Hal: 52-68, E-ISSN: 2621-2374
7	Agung Pramono, Iman Murtono Soenhadji, Septi Mariani, dan Ida	Variabel penelitian: • <i>Return</i> saham	Indikator penelitian: • <i>Moving average convergence</i>	Metode MACD, SO, RSI dan <i>buy and hold</i> mampu menjawab tujuan	PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra,

	Astuti, 2013, Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO dan <i>Buy and Hold</i> Untuk Mengetahui <i>Return</i> Saham Optimal pada Sektor Perbankan LQ 45	Metode pengambilan sampel: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive sampling</i> 	<i>divergence</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Scohastic oscillator</i> • <i>Buy and hold strategy</i> 	penelitian tentang <i>return</i> saham. <i>Return</i> optimal yang dihasilkan diperoleh dari metode <i>buy and hold</i> dengan BMRI sebagai saham terbaiknya.	Arsitektur & Teknik Sipil , Vol. 5, Oktober 2013, Hal: E272-E277, ISSN: 1858-2559
8	Revo Gilang Firdaus, 2021, Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator RSI dan <i>Bollinger Bands</i> pada Saham Konstruksi	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> saham Indikator Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Sinyal jual dan sinyal beli Metode pengambilan sampel: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive sampling</i> 	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bollinger bands</i> Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan konstruksi 	Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya dapat memberikan akses yang mudah dalam pelaksanaannya dan mampu memberi keputusan yang cukup akurat.	Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, Februari 2021, Pages: 15-26, eISSN: 2715-5595
9	Norma Rosyidah dan Resandi Umami Hafi, 2020, Analisa Teknikal MACD, RSI, SO, dan <i>Buys and Hold</i> Untuk Mencapai <i>Return</i> Optimal Saham JII 30 di Bursa Efek	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> saham Metode pengambilan sampel: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive sampling</i> 	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Moving average convergence divergence</i> • <i>Scohastic oscillator</i> • <i>Buy and hold strategy</i> Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan keuangan yang terdaftar dalam JII 30 di BEI 	Indikator MACD, RSI, SO, dan <i>Buy and Hold</i> memberikan sinyal beli pada April dan Mei, serta sinyal jual pada Oktober atau November, dan itu dapat menghasilkan <i>return</i> saham 2 kali dari modal yang diinvestasikan oleh investor.	Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, Februari 2021, Pages: 75-88, eISSN: 2715-5595
10	Basrowi, Fauzi, dan Pertiwi Utami, 2020, Apakah Memilih Saham Daftar Efek Syariah Indonesia Dengan Analisis Teknikal Akan Menguntungkan?	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Moving average</i> 	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Parabolic SAR</i> • <i>Scohastic oscillator</i> Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang terdaftar dalam JII 	Menggunakan analisis teknikal untuk pengambilan keputusan investasi saham pada saham syariah memiliki tingkat resiko yang tinggi dikarenakan sinyal palsu, tetapi itu mampu diatasi dengan	AI-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 11, No. 1, 2020, Hal: 739-748, e-ISSN: 2579-6453

				keahlian dan kehati-hatian. Analisis teknikal juga tidak cocok untuk investasi jangka panjang.	
11	Dina Yeni Martia dan Nur Indriana Yasmine, (2021), Indikator <i>Simple Moving Average</i> dan <i>Relative Strength Index</i> untuk menentukan sinyal beli dan jual saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur	Indikator penelitian: • <i>Simple moving average</i> Metode pengambilan sampel: • <i>Purposive sampling</i>	Subjek penelitian: • Perusahaan Sektor infrastruktur BEI. Indikator Penelitian: • <i>Relative strength index</i>	Penggunaan indikator teknikal untuk memprediksi sinyal jual dan sinyal beli saham memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Antara indikator SMA dan RSI keduanya menunjukkan sinyal yang cukup akurat	Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, <i>February</i> 2021, Hal. 27-38, eISSN: 2715-5595
12	Dr. Hartono , 2020, Strategi Aktif dan Strategi Pasif Menggunakan Analisis Teknikal Saham AALI, TLKM, BBRI, dan BBKA pada semester 1 Tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia	Indikator penelitian: • <i>Moving average</i>	Variabel penelitian: • Strategi aktif • Strategi pasif Indikator penelitian: • MACD Subjek penelitian: • Perusahaan AALI, TLKM, BBRI, dan BBKA	Hasil uji hipotesis <i>independent sample t-test</i> terhadap sampel penelitian yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,999 yang berarti tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga indikator MACD dengan rata-rata <i>close price</i> terdekat saham. Ini menunjukkan pula bahwa sinyal beli dan sinyal jual dari MACD itu akurat dan dapat digunakan dalam perdagangan saham.	Jurnal Ekonomi, Vol. 23, No. 1, <i>Februari</i> 2021, Hal: 13-19
13	Dian Dwi Parama Asthri, Topo Wijono, dan Sri Sulasmiyati, 2016, Analisis Teknikal Dengan Indikator	Indikator penelitian: • <i>Moving Average</i> • Sinyal jual dan sinyal beli	Indikator penelitian: • <i>Moving average convergence divergence</i> Subjek penelitian:	Analisis teknikal dengan indikator MACD akurat dan dapat dijadikan pedoman untuk	Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 33, No. 2, April 2016.

	<p><i>Moving Average Convergence Divergence</i> Untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Sinyal Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2013-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital gain</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan sub-Sektor makanan dan minuman di BEI 2013-2015 	<p>penentuan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015</p>	
14	<p>Josephine Sudiman dan Jefarel, 2016, <i>Simple Moving Average: Lebih Baik disbanding Buy and Hold Strategy?</i> Sebuah Pengujian Terhadap 38 Emiten LQ 45 di Tahun 2020</p>	<p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Simple moving average</i> <p>Metode pengambilan sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive sampling</i> 	<p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Buy and hold strategy</i> <p>Subjek penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Emiten di LQ 45 pada tahun 2020 	<p>Selama tahun 2020 dikarenakan pasar yang mengalami dampak dari Pandemi <i>COVID-19</i>, investor akan mengalami penurunan nilai kekayaan. Tetapi dengan menggunakan <i>simple moving average</i>, investor dapat meminimalisir kerugian, sehingga pada penelitian ini <i>simple moving average</i> dinilai lebih baik daripada strategi <i>buy and hold</i>.</p>	<p>Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, Februari 2021, Hal: 89-104, eISSN 2715-5595</p>
15	<p>Natica Ardani, Werner R. Murhadi, dan Deddi Marciano, 2012, <i>Investasi: Komparasi Strategi Buy and Hold dengan Pendekatan Teknikal</i></p>	<p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Moving Average</i> 	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Buy and hold strategy</i> <p>Subjek penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan LQ45 dan S&P500 	<p><i>Moving average</i> efektif di pasar berkembang dan juga di pasar maju. Tetapi, ketika kondisi pasar sedang <i>bullish</i> penggunaan <i>buy and hold strategy</i> dinilai lebih dapat memberikan keuntungan, dan apabila pasar sedang <i>bearish</i></p>	<p>Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Mei 2012.</p>

				kondisi yang terjadi adalah sebaliknya.	
16	Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar, 2020, Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Sinyal jual dan sinyal beli Metode pengambilan sampel: <ul style="list-style-type: none"> <i>Purposive sampling</i> 	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan perusahaan Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <i>Moving average convergence divergence</i> Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan yang terdaftar dalam JII selama 2016-2018 	Sinyal RSI dan MACD tidak berbeda dengan <i>close price</i> terdekat selama tahun 2016-2018, serta baik RSI ataupun MACD tidak terdapat perbedaan sinyal, dan keduanya memberikan jawaban waktu terbaik untuk transaksi.	Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 1, Maret 2020, Hal: 1248-1277, e-ISSN: 2623-1077
17	Suryanto, 2021, Analisis Teknikal Dengan Menggunakan <i>Moving Average Convergence-Divergence</i> dan <i>Relative Strength Index</i> pada Saham Perbankan	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Analisis teknikal Sinyal jual dan sinyal beli Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan Perbankan 	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <i>Moving average convergence divergence</i> 	Tidak ada perbedaan dari sinyal jual dan sinyal beli antara kedua indikator.	Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), Vol. 11 No. 1 Desember 2021, Hal: 52-65, ISSN 2655-9234
18	Asri Utami dan Tri Gunarsih, 2020, Analisis Teknikal Saham Dengan Perbandingan Indikator <i>Variable Index Dynamic Average</i> (VIDYA) dan Indikator <i>Relative Strength Index</i> (RSI)	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <i>Return</i> saham 	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <i>Variable index dynamic average</i> 	Indikator VIDYA dengan bobot EMWA lebih baik dibandingkan dengan VIDYA dengan bobot EMA, juga lebih baik dibandingkan dengan RSI dalam ketepatan sinyal untuk menghasilkan profit yang lebih besar.	Seminar Nasional UNRIYO, Vol. 1, No. 2, November 2019, Hal: 219-229, ISSN: 2657-2397
19	Venus Kusumawardana, 2016, Komparasi Strategi Investasi Aktif dan Pasif Untuk Optimalkan <i>Return</i> Saham Yang Terdaftar di Bursa	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <i>Return</i> saham Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <i>Moving average</i> 	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Strategi pasif Strategi aktif Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <i>Buy and hold</i> 	strategi pasif (<i>buy and hold</i>) lebih menguntungkan ketika pasar sedang mengalami kondisi <i>bullish</i> ,	Jurnal Ekonomika-Bisnis, Vol. 7, No. 1, Januari 2016, Hal: 41-54, e-ISSN: 2442-8604

Efek Indonesia	sedangkan strategi aktif (<i>Moving average</i>) lebih menguntungkan ketika kondisi pasar sedang <i>bearish</i> .
20 Zoran Ivanovski, Nadica Ivanovska, dan Zoran Narasanov, 2017, <i>Technical Analysis Accuracy at Macedonian Stock</i>	<p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sinyal jual dan sinyal beli <p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Moving average convergence divergence</i> • <i>Average directional index</i> • <i>Scohastic oscillator</i> <p>Subjek penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saham <i>MPT</i>, <i>ALK</i>, dan <i>KMB</i> di <i>Macedonian Stock Exchange</i> <p>Indikator analisis teknikal dapat diandalkan untuk melakukan peramalan saham di MSE. Disisi lain, tidak ditemukan “<i>notable difference</i>” atau perbedaan yang penting diantara setiap indikator. Konklusi lain yaitu analisis teknikal memang tidak dapat selalu memprediksi masa depan, tetapi dapat mengidentifikasi untuk membantu melihat peluang dari <i>trading</i>.</p> <p>UTMS Journal of Economics, Vol. 8, Iss. 2, 2018, Hal: 051-118, ISSN: 1857-6982</p>
<p>Difa Ahmad Hasuna(2022) : Analisis Komparatif <i>Return</i> Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi <i>COVID-19</i> Dengan Pendekatan Analisis Teknikal <i>Moving Average</i> (Studi Pada Emiten Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Maret 2019-Maret 2021)</p>	

Sehingga berdasarkan fenomena permasalahan yang penulis cantumkan diatas, disertai dengan referensi berupa penelitian terdahulu yang sudah ada maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparatif *Return* Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi *COVID-19* Dengan Pendekatan Analisis Teknikal *Moving Average*. (Studi pada Emiten Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Maret 2019-Maret 2021)”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil *return* saham sebelum pandemi *COVID-19* dengan menggunakan *moving average* pada emiten sub sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana hasil *return* saham ketika pandemi *COVID-19* dengan menggunakan *moving average* pada emiten Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana komparasi antara *return* saham dengan *moving average* sebelum pandemi *COVID-19* dan *Return* saham ketika pandemi *COVID-19* dengan *moving average* pada emiten Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti dan mengetahui hasil *return* saham sebelum pandemi *COVID-19* dengan menggunakan *moving average* pada emiten sub sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk meneliti dan mengetahui hasil *return* saham ketika pandemi *COVID-19* dengan menggunakan *moving average* pada emiten Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk meneliti dan mengetahui komparasi antara *return* saham dengan *moving average* sebelum pandemi *COVID-19* dan *Return* saham ketika

pandemi *COVID-19* dengan *moving average* pada emiten Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dalam bidang akuntansi pasar modal, khususnya untuk membahas terkait analisis teknikal dalam pasar modal baik ketika kondisi normal (sebelum pandemi), atau pada saat pandemi untuk memperoleh profit yang optimal.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu yang berguna bagi penulis, terkhusus dalam ilmu akuntansi di bidang pasar modal. Penulis berharap bisa mengetahui dan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat ini agar bisa memperoleh keuntungan yang maksimal apabila penulis melakukan investasi di bursa efek Indonesia.
- b. Bagi Lembaga Khususnya Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini penulis harapkan dapat menjadi tambahan literatur agar serta menunjang perkuliahan terlebih dalam mata kuliah akuntansi pasar modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi juga untuk segala bentuk penelitian ataupun karya tulis lainnya di masa yang akan datang terlebih penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti terkait analisis teknikal dalam pasar modal di indonesia.

- c. Bagi Pembaca, khususnya bagi pihak-pihak yang sudah terjun melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan setiap investor dalam mengambil keputusan di pasar modal, terlebih dalam penggunaan analisis teknikal agar bisa memaksimalkan profit yang bisa diperoleh dari kegiatan investasi tersebut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia serta sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, serta dibantu oleh website www.tradingview.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Juni 2022.